

## MANAJEMEN KONFLIK DALAM KISAH QABIL DAN HABIL SERTA RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

*Siti Nurjanah*

Pascasarjana IAIN Ponorogo

Email: [nsiti5781@gmail.com](mailto:nsiti5781@gmail.com)

### **Abstract**

In the process of human interaction and socialization with other human, it is possible to create a difference of interest, a difference of opinion that can trigger a conflict. Conflicts that occur in human life are of many types, namely interpersonal, intrapersonal, intragroup, intergroup, intraorganization, interorganizational conflict and other conflicts. The trigger for conflict is due to differences of opinion, misunderstanding, and so on. In general, there are many triggers for conflict, the things that have been mentioned are only a few general things that trigger conflicts. In the Qur'an it is also stated that before human life on earth, conflict existed and occurred, namely conflicts between two of Adams sons, Qabil and Habil. The conflict occurred because the offering of one of the sons of the Prophet Adam was not accepted by Allah Swt, from this a feeling of envy and feeling aggrieved so that one of the sons of Adam did not accept and could not resist that lust and temptations of the devil so that there was a conflict that led a conflict blood, it is representation of human life at this time, and if it is associated with the management of Islamic education, this study is very closely related, where in managing an institution or organization it must require human resources who can manage anything in an institution, including conflict management because humans are the main milestone in carrying out a good management for the progress of the institution. This study uses the library research method, then reads analysis using content Analysis. The results of the study show that the type of conflict in the story of Qabil and Habil is divided into two, namely the type of interpersonal conflict and destructive conflict, the conflict that occurs must have a series and triggers, so to deal with it all there must be good conflict in the story of Qabil and Habil divided into two, namely the type of interpersonal conflict and destructive conflict, the conflict that occurs must have a series and triggers, so to deal with it all there must be good conflict, the conflict that occurs must have a series and triggers, so to deal with it all there must be good conflict management so that both parties in conflict feel satisfied with each other. The decision received, in this case the relevances of conflict management of Islamic education management lies in the scope of its human resource, where human are the main milestone in carrying out the management wheel in an organization and must provide satisfaction for the parties in conflict.

### **Abstrak**

Dalam proses interaksi dan sosialisasi manusia dengan manusia lain tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan sebuah perbedaan kepentingan, perbedaan pandangan yang dapat memicu terjadinya konflik. Konflik yang terjadi dalam kehidupan manusia banyak jenisnya yakni konflik *intrapersonal*, *interpersonal*, *intragrup*, *intergrup*, *intraorganisasi*, konflik *interorganisasi* serta konflik lainnya. Pemicu terjadinya konflik karena perbedaan pendapat, kesalahpahaman, dan lain sebagainya. Pada umumnya pemicu konflik ada banyak, hal-hal yang sudah disebutkan hanya sebagian kecil atau hal umum yang memicu terjadinya konflik. Dalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwa sebelum kehidupan manusia di muka bumi konflik sudah ada dan terjadi yakni konflik antara dua putra Adam as, Qabil dan Habil. Konflik terjadi karena persembahan salah satu putra Nabi Adam as tidak

diterima oleh Allah Swt, dari hal tersebut timbul perasaan iri sekaligus merasa dirugikan sehingga salah satu dari putra Adam as, tidak terima dan tidak dapat menahan nafsu serta godaan setan sehingga terjadilah konflik yang berujung pada pertumpah darahan, hal tersebut merupakan representasi kehidupan manusia pada saat ini, dan jika dikaitkan dengan manajemen pendidikan Islam maka kajian ini sangatlah erat hubungannya, dimana dalam memajemen sebuah lembaga atau organisasi pastilah memerlukan sumber daya manusia yang dapat memajemen apapun dalam sebuah lembaga, tak terkecuali memajemen konflik karena manusia sebagai tonggak utama dalam melaksanakan sebuah manajemen yang baik untuk kemajuan lembaganya. Kajian ini menggunakan metode *Library Research*, selanjutnya dilakukan analisis bacaan dengan menggunakan *Content Analysis*. Hasil dari kajian menunjukkan bahwasannya jenis konflik dalam kisah Qabil dan Habil terbagi menjadi dua yaitu jenis konflik interpersonal dan konflik destruktif konflik yang terjadi pastilah memiliki rentetan dan pemicu jadi untuk menanggulang itu semua haruslah ada manajemen konflik yang baik agar kedua belah pihak yang sedang berkonflik merasa puas akan keputusan yang diterima, dalam hal ini relevansi manajemen konflik terhadap manajemen pendidikan Islam terletak pada ruang lingkup sumber daya manusianya, dimana manusia sebagai tonggak utama dalam menjalankan roda manajemen dalam sebuah organisasi, dan haruslah memberikan kepuasan bagi pihak-pihak yang sedang berkonflik.

**Keywords:** Manajemen Konflik, Kisah Qabil dan Habil

### **PENDAHULUAN**

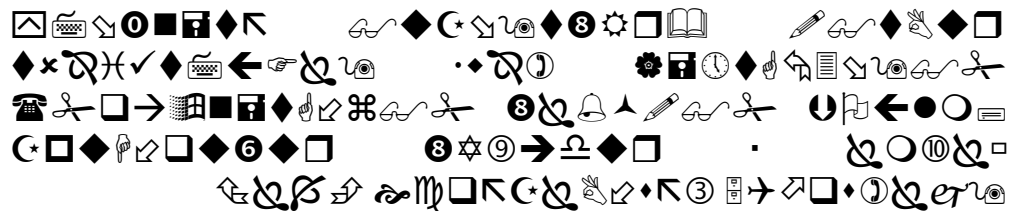
Manusia adalah makhluk sosial dimana manusia hidup membutuhkan orang lain, baik dalam sosialisasi dan komunikasinya. Dalam menjalin hubungan dan sosialisasi dengan orang lain, pastinya manusia mengalami berbagai hal yang bisa diterima ataupun sebaliknya tidak bisa diterima. Hal ini mengakibatkan timbulnya konflik. Konflik sangat erat hubungannya dengan manusia, bahkan sepanjang hidup manusia dihadapkan dengan yang namanya konflik. Hal ini terjadi karena setiap manusia mempunyai potensi itu. Konflik terjadi karena masalah komunikasi, hubungan pribadi dan struktur organisasi. Konflik merupakan fenomena alami yang sudah biasa dilakukan oleh manusia, bisa kapan saja terjadi dan tidak bisa dihindarkan.<sup>1</sup> Konflik dipicu oleh beberapa sumber antara lain konflik bersumber dari manusia itu sendiri dan perilakunya, namun konflik juga terjadi karena struktur organisasi dan komunikasinya. Akan tetapi sumber konflik yang terbesar ialah dari perilaku manusia itu sendiri dimana sering terjadi masalah yang sederhana menjadi masalah yang berkepanjangan akibat cara berfikir yang tidak sehat dan provokasi dari pihak lain.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mahyuni, Desi Yudiana, *Manajemen Konflik dalam tinjauan Al-Qur'an* (UIN Sumatera Utara: Al-Mufida Vol. II, 2017), 175.

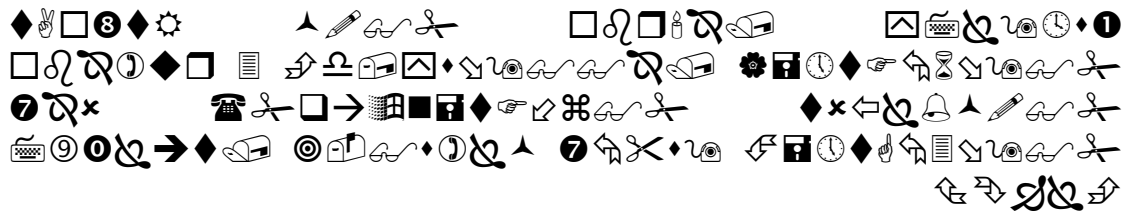
<sup>2</sup> Rahmad Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), 202.

Dalam Islam sudah menerangkan bahwasannya terjadinya konflik karena Allah SWT telah menciptakan manusia yang berbeda jenis kelamin, karakter, bangsa, suku yang berbeda-beda, sehingga dengan karakteristik tersebut dapat memicu konflik. Hal ini karena pola pikir, tujuan hidup, agama, kebutuhan dan lain sebagainya setiap manusia berbeda dengan manusia yang lain.<sup>3</sup> Dalam Islam perbedaan adalah suatu bentuk rahmat.<sup>4</sup> Al-Qur'an juga telah menerangkan terkait konflik, dalam Al-Qur'an konflik sepadan dengan kata *ikhtilaf* yang memiliki arti perselisihan atau berlainan. Seperti disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 64 yang berbunyi:



Artinya: "Dan kami tidak mengirimkan kepadamu kitab (Al-Qur'an) ini, kecuali agar kamu menjelaskan kepada mereka bagaimana perbedaan mereka satu sama lain dan untuk menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS.An-Nahl: 64)<sup>5</sup>

Juga disebutkan dalam Al-Qur'an QS.Al-Baqarah ayat 176 :



Artinya: "Ini karena Allah Swt mengutus injil (Al-Kitab) dengan kebenaran dan memang mereka yang tidak setuju dengan (kebenaran) Al-Kitab benar-benar dalam perbedaan pendapat yang mendalam." (QS. Al-Baqarah: 176).<sup>6</sup>

Al-Qur'an dan Sunnah telah menetapkan seperangkat prinsip untuk menyelesaikan perselisihan baik di dalam maupun di luar sistem peradilan. Islam menganjurkan bahwa penyelesaian sengketa harus diselesaikan di luar pengadilan. Jauh sebelum kehidupan manusia dimuka bumi, ternyata konflik sudah ada dan terjadi, dalam Al-Qur'an dikisahkan yakni konflik antara dua putra Nabi Adam yakni Qabil dan Habil. Peristiwa Qabil dan Habil ialah peristiwa konflik yang pertama terjadi dimuka bumi. Konflik ini dipicu karena persembahan kurban milik Qabil tidak diterima sedangkan persembahan

<sup>3</sup> Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 385.

<sup>4</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), 241.

<sup>5</sup> Veithal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 2012), 278.

<sup>6</sup> Rahmad Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*, 197-198.

kurban milik Habil diterima sehingga timbul kecemburuan dan Qabil pun tidak terima sehingga menimbulkan konflik sampai pertumpah darahan terjadi. Kisah ini adalah salah satu dari banyak kisah dalam Al-Qur'an. Kisah ini adalah salah satu aspek keajaiban Al-Qur'an yang sangat menarik dalam penelitian, analisis dan pengembangan karena memuat berita tentang kondisi dan pengalaman umat sebelumnya. Beberapa peristiwa Nabi sebelum Nabi Muhammad saw, dan apa yang sudah terjadi.

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an, Kisah Qabil dan Habil merupakan realitas gambaran manusia pada saat ini. Hal ini tergambar dalam beberapa kasus penghilangan nyawa diantaranya kasus konflik yang diangkat oleh Liputan 6 dan Jawa Pos Denpasar. Seorang kakak kandung bernama Putu Adi Permana Jaya telah tega menghilangkan nyawa adik kandungnya sendiri lantaran permasalahan sepele yakni ketika sang kakak ditegur oleh adik.<sup>7</sup> Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia mempunyai sisi baik dan buruk sekaligus, serta rentan menimbulkan konflik, baik konflik pada diri sendiri, konflik antar individu, konflik individu dengan kelompok dan lain sebagainya. Hal ini merupakan salah satu pesan atau makna tersirat yang terdapat dalam kisah Qabil dan Habil yang bisa dianalisis secara tajam dan dapat ditarik signifikansinya terkait ide manajemen konflik sehingga kisah ini tidak dianggap kisah masa lampau saja, melainkan kisah yang berkesinambungan dengan kehidupan manusia saat ini. Bagaimana manusia sekarang dengan berbagai problematika hidup yang semakin kompleks, dapat memajemen konflik dengan baik sehingga konflik dapat diminimalisir ataupun konflik dapat dikelola secara sistematis dan berdampak positif baik untuk pribadi maupun organisasi.<sup>8</sup> Dengan adanya manajemen konflik semua dapat diminimalisir dan diselesaikan dengan jalan terbaik tanpa menimbulkan pertumpahan darah.

Penelitian ini juga pernah dikaji oleh beberapa peneliti yakni pertama Jurnal karya Muhammad Haramain dengan judul: "*Analisis Pesan Dakwah pada Kisah dua putera Adam dalam Al-Qur'an tahun 2019*", dengan kesimpulan bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam kisah dua putera Adam, sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Maidah: 27-31 adalah: pertama, ketulusan niat dan ketakwaan bagi pelakunya merupakan salah satu syarat diterimanya ibadah disisi Allah Swt. Kedua, jiwa suci yang dimiliki oleh

---

<sup>7</sup> *Kronologi Kasus Pembunuhan Saudara kandung*, Liputan 6 dan Jawa Pos.com Denpasar tertanggal 11 Februari 2018, diakses pada 14 April 2021.

<sup>8</sup> H.A. Rusdiana, *Manajemen Konflik* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 185.

seseorang akan mampu mengendalikan dirinya dari perilaku kejahatan. Ketiga, memetik pelajaran dari keadaan dan perilaku makhluk ciptaan Tuhan lainnya.<sup>9</sup>

Selanjutnya jurnal karya Siti Mariatul Kiptiyah dengan judul: “*Kisah Qabil dan Habil dalam Al-Qur’an: Telaah Hermeneutis*”, tahun 2019 dengan kesimpulan jurnal ini ingin menelaah secara mendalam terkait teks kisah Qabil dan Habil dengan teori hermeneutika sehingga teks tersebut menjadi risalah yang selalu baru dan objektif untuk masa kini dan mendatang. Dimana kisah ini memuat konflik antar manusia dan solusinya. Walaupun ayat tersebut turun dengan alasan khusus merespon sikap Bani Nadhir, namun pesannya sangat universal.<sup>10</sup> secara umum penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memuat beberapa tujuan yakni, untuk menganalisis jenis konflik dalam kisah Qabil dan Habil dalam Al-Qur’an, untuk mengetahui ide-ide Manajemen Konflik dalam kisah Qabil dan Habil, untuk mengetahui relevansi ide-ide Manajemen Konflik dalam kisah Qabil dan Habil terhadap Manajemen Pendidikan Islam.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam kajian ini digunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*.<sup>11</sup> Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*).<sup>12</sup> Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mereview atau meneliti bahan pustaka, yaitu data, buku teks yang berkaitan dengan pembahasan masalah dalam penelitian. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian tesis adalah sumber data primer terdiri dari teori manajemen konflik serta kisah Qabil dan Habil dalam Al-Qur’an dan sumber data sekunder yakni teori manajemen kasus dan solusinya, ayat-ayat Al-Qur’an tentang manajemen konflik dan lain sebagainya. Teknik Analisis Data, dimana data yang dikumpulkan, baik dari kitab, buku, majalah, jurnal, tesis dan yang lainnya kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi, yang merupakan tinjauan sistematis dari catatan atau dokumen sebagai sumber data<sup>13</sup> atau proses menyederhanaan data untuk pembaca, agar mudah dipahami dengan kata lain penggambaran data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan metode penalaran deduktif atau analitik, karena

---

<sup>9</sup> Muhammad Haramain, “*Analisis Pesan Dakwah pada Kisah dua putera Adam dalam Al-Qur’an*”, (IAIN Parepare: 2019), 45.

<sup>10</sup> Siti Mariatul Kiptiyah, “*Kisah Qabil dan Habil dalam Al-Qur’an: Telaah Hermeneutis*”, (STAISPA Yogyakarta: 2019), 52.

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Gajah Mada, 1980), 3.

<sup>12</sup> Buku Panduan Penulisan Tesis (Ponorogo: Pascasarjana Institut Agama Islam Ponorogo, 2019), xxxix.

<sup>13</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 133.

objek kajian penelitian ini adalah objek teori atau kajian teoritis maka untuk menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian dengan analisis deduktif.<sup>14</sup>

### **HIKMAH DI BALIK KISAH QABIL DAN HABIL (ANALISIS TENTANG IDE-IDE MANAJEMEN KONFLIK)**

Kisah Qabil dan Habil secara umum megkisahkan tentang peristiwa konflik. Peristiwa konflik ini dipicu dengan adanya proses pengurbanan yang dilakukan oleh dua putra Nabi Adam as yakni Qabil dan Habil, dimana kurban dari salah satunya diterima dan yang lainnya tidak diterima. Sehingga hal ini menjadikan salah satu dari anak Nabi Adam as merasa iri dan dengki.

Peristiwa pengurbanan yang berujung pada diterima dan tidak diterima kurban tersebut merupakan awal dari sebuah konflik pada kisah Qabil dan Habil. Sehingga salah satu dari pihak yang berkonflik merasa iri, dengki dan tidak dapat mengendalikan hawanafsunya sehingga Qabil menempuh penyelesaian konflik dengan jalan membunuh saudara kandungnya tersebut. Sebelum hal ini terjadi Habil sudah menasihati dan mmeberikan pengertian kepada saudaranya, namun apalah daya Qabil tidak menghiraukan nasihat dari Habil sehingga fikirannya telah dikuasi setan serta lebih menuruti hawa nafsunya sehingga peristiwa pembunuhan tersebut terjadi.

Peristiwa pembunuhan tersebut akhirnya terjadi karena salah satu pihak tidak dapat mengontrol emosinya dan lebih menuruti hawa nafsunya, pada akhirnya timbullah penyesalan yang berkepanjangan, penyelesaian yang diambil oleh Qabil bukan menyelesaikan sebuah konflik melainkan menambah masalah baru dan menjadikan Qabil orang yang menyesal akan perbuatannya. dilihat dari tujuannya Robbins membagi konflik menjadi: Konflik Fungsional (*konstruktif*) Konflik yang lebih berdampak positif bagi sebuah organisasi. Dengan adanya konflik ini diharapkan dapat mengembangkan sebuah organisasi tersebut. Dalam konflik ini terdapat inovasi, kreasi serta pembaharuan yang sangat menguntungkan bagi sebuah organisasi.<sup>15</sup> Konflik Disfungsional (*destruktif*) Konflik yang cara kerjanya tidak rasional lebih pada penghambatan tujuan suatu organisasi. Konflik ini muncul berdasarkan iri hati, sakit hati, emosi dan pemikiran yang bersifat negatif. Sehingga konflik ini lebih menghambat tujuan suatu organisasi.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 299.

<sup>15</sup> Sulistyorini, Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 306-307.

<sup>16</sup> Kusworo, *Manajemen Konflik dan Perubahan dalam Organisasi* (Sumedang: Alqaprint Jatinagor, 2019), 44-45.

Sedangkan Konflik dilihat dari pihak yang terlibat Robert G. Owen membaginya menjadi: Konflik *Intrapersonal*: Konflik yang terjadi di diri seseorang itu sendiri. Konflik ini terjadi ketika individu harus memilih dari dua pilihan atau tujuan yang saling bertentangan, dan bimbang mana yang harus dipilih. Konflik *Interpersonal*: Konflik yang terjadi antar individu, konflik yang terjadi karena ada isu tertentu, tindakan dan tujuan dimana hasil bersama sangat menentukan.<sup>17</sup> Konflik *Intragrup*: Konflik yang terjadi antara anggota dalam satu kelompok. Dimana setiap kelompok bisa mengalami konflik ketika ada perbedaan latar belakang keahlian yang berbeda, dan anggota kelompok lain menghasilkan kesimpulan yang berbeda sedang data sama. Juga adanya tanggapan emosional terhadap situasi tertentu. Konflik *Intergrup*: Konflik yang terjadi antar kelompok. Konflik ini terjadi karena adanya saling ketergantungan, perbedaan persepsi, perbedaan tujuan dan meningkatnya tuntutan keahlian. Konflik *Intraorganisasi*: Konflik yang terjadi dalam organisasi itu sendiri, dimana dalam bagian-bagiannya ada ketidakcocokan sehingga timbulah konflik. Konflik *Interorganisasi*: Konflik yang terjadi antar organisasi. Konflik ini terjadi karena mereka saling ketergantungan satu sama lain, konflik ini juga terjadi karena ada tindakan suatu organisasi yang menyebabkan dampak negatif terhadap organisasi lain.<sup>18</sup>

Setiap konflik pasti memiliki dinamika, hal tersebut dapat dilihat dari konflik yang terdapat pada kisah Qabil dan Habil, dari penjelasan sebelumnya maka konflik yang terjadi pada kisah Qabil dan Habil ini dilihat dari dua jenis. Pertama dilihat dari pihak yang terlibat maka termasuk dalam konflik interpersonal. Kedua dilihat dari tujuannya maka termasuk dalam konflik disfungsional (*destruktif*) Hal ini dapat dipahami karena sebagai manusia tak luput dari yang namanya konflik. Dimana proses sosialisasi dan komunikasi dengan manusia lain rentan melahirkan konflik, walaupun dapat kita pahami konflik tidak selalu melahirkan hal-hal yang negatif namun konflik juga bisa melahirkan hal-hal yang positif jika dikelola dengan baik. Berikut penjelasannya secara rinci:

1. Konflik Disfungsional (*Destruktif*) atau bisa disebut konflik negatif

Konflik ini muncul berdasarkan sikap emosi, iri hati, dan tidak suka terhadap sesuatu. Hal ini dapat digambarkan pada sikap iri dan emosi Qabil terhadap Habil, yang berujung pada kisah pembunuhan yang dilakukan oleh saudara kandung sendiri yaitu Qabil kepada saudaranya Habil, sikap iri Qabil terhadap Habil diawali dari perjodohan silang yang tidak disetujui oleh salah satu putra Adam, dengan begitu Adam membuat sebuah *challenge*

---

<sup>17</sup> Beni Ahmad Saebeni, Ii Sumantri, *Kepemimpinan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 160.

<sup>18</sup> Rahmad Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*, 204-205.

untuk menguji kesabaran, keikhlasan dari kedua putranya tersebut. Yakni persembahan kepada Allah Swt, dimana salah satu dari persembahan kedua putra Adam diterima dan yang lainnya ditolak, sehingga timbullah sikap iri dan kebencian terhadap saudaranya yang lain dan berakhir dengan kisah pembunuhan terhadap saudaranya sendiri, secara tidak langsung hal ini, juga termasuk kedalam konflik keluarga yang pertama terjadi dalam sejarah peradaban manusia. Sehingga dari kisah Qabil dan Habil dapat disimpulkan dilihat dari tujuannya konflik tersebut tergolong dalam konflik *disfungsional* atau *destruktif* (konflik negatif) konflik yang berujung pada hal-hal negatif, karena tokoh-tokohnya tidak menemukan solusi terbaik, melainkan salah satu dari keduanya tidak bisa menahan hawa nafsu sehingga terjadilah pembunuhan.

Dalam konflik destruktif ini juga mengakibatkan konflik batin pada diri seseorang yang sedang berkonflik sehingga ia tidak mampu mengubah sebuah konflik menjadi energi yang baik dan pada akhirnya berubah menjadi energi negatif. Konflik batin ialah konflik yang terjadi dalam personal individu dimana konflik ini berhubungan dengan jiwa seseorang yang disebabkan perbedaan dan pertentangan sehingga mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam hal ini, konflik yang terjadi pada kisah Qabil dan Habil, salah satu dari keduanya merasa dirugikan sehingga batin dari salah satunya bergejolak merasa tidak terima dan tidak adil baginya, sehingga mengesampingkan rasa persaudaraan dan lebih mengedepankan bisikan batin yang tidak baik sehingga timbullah kerugian dan penyesalan bagi Qabil atau salah satu yang berkonflik. Hal ini terjadi karena salah satu dari pihak yang berkonflik tidak bisa mengendalikan hawa nafsunya.

## 2. Konflik *Interpersonal* (konflik antar individu)

Konflik yang dialami Qabil dan Habil merupakan konflik antar individu, hal ini terjadi karena salah satu dari keduanya merasa dirugikan. Dalam kisah ini yang merasa dirugikan ialah pihak Qabil, karena kurbannya tidak diterima oleh Allah Swt, sehingga menimbulkan pertentangan antara manusia satu dengan manusia yang lain yaitu antara Qabil dan Habil, maka dari sinilah awal terjadinya peristiwa pembunuhan pertama yang terjadi dimuka bumi dan dari sinilah sejarah umat manusia berawal, yakni terjadi pertentangan ekonomi dan dominasi, peristiwa ini dapat direpresentasikan oleh dua tokoh Qabil dan Habil dalam mempersembahkan kurban yang berujung diterima dan tidak diterima oleh Allah Swt.

Pada paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya jenis konflik yang terjadi dalam kisah Qabil dan Habil terbagi menjadi dua yakni dilihat dari pihak yang berkonflik termasuk kedalam konflik *interpersonal* serta dilihat dari tujuannya termasuk kedalam jenis konflik disfungsional (*destruktif*).



## **HIKMAH DI BALIK KISAH QABIL DAN HABIL (ANALISIS TENTANG IDE-IDE MANAJEMEN KONFLIK)**

Relevansi Ide Manajemen Konflik dalam kisah Qabil dan Habil kaitannya manajemen konflik dengan manajemen pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam ialah dimana dalam sebuah lembaga atau organisasi pastinya melibatkan banyak orang untuk melakukan proses kerja sama dalam mencapai tujuan yang diinginkan, tidak jarang terjadi perbedaan pandangan, perbedaan pendapat, ketidakcocokan dan pertentangan yang bisa mengarah pada suatu konflik. Secara tidak langsung konflik merupakan suatu hal yang wajar terjadi dalam sebuah proses kerja sama, baik dalam organisasi maupun lembaga pendidikan. Konflik dalam bab sebelumnya dapat dipandang sesuatu yang baik dan buruk sekaligus, untuk kemajuan suatu organisasi ataupun lembaga pendidikan. Dimana jenis dan bentuk konflik memiliki implikasi dan konsekuensi bagi pemegang kepemimpinan atau pucuk tertinggi dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan. Disini seorang pemimpin dalam sebuah organisasi memiliki peran fungsional dalam meredam dan menyelesaikan konflik dengan baik tanpa memihak salah satu pihak yang berkonflik serta menghasilkan kepuasan bagi mereka yang berkonflik. Disamping itu seorang pemimpin organisasi haruslah menjadi contoh yang baik bagi dirinya pribadi serta bagi orang lain. Maka seorang pemimpin organisasi haruslah dapat mengambil hikmah dari berbagai peristiwa konflik yang pernah ia temui baik konflik dari dirinya sendiri, konflik antar individu, konflik antar kelompok, dan lain sebagainya, serta memahamkan kepada dirinya sendiri bahwasannya memerintah diri sendiri lebih sulit dari pada memerintah orang lain, dengan begitu ia akan berusaha memperbaiki dirinya sendiri dulu dan berupaya menjadi sosok pemimpin yang memberikan contoh baik bagi bawahannya.

Posisi Manajemen dalam sebuah Organisasi dimana sasaran sebuah organisasi menjadi tanggung jawab bersama seluruh anggota organisasi. Pelaksanaan tanggung jawab menjadi tugas bersama namun masih dalam koordinasi manajer atau pemimpin suatu lembaga atau organisasi. Kaitannya dalam lembaga pendidikan, manajemen adalah proses kerjasama antara dua orang atau lebih dalam satuan organisasi pendidikan dengan cara mendayagunakan semua kemampuan dan potensi guna meraih tujuan bersama. Sehingga semua komponen sumber daya manusia harus dapat bekerja sama dengan baik agar tujuan yang dirumuskan bersama berjalan sesuai dengan keinginan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*, 3.

Ruang lingkup Manajemen Pendidikan Islam Manajemen Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan alat untuk mencapai tujuan bersama. Hal itu dilakukan untuk mengatur semua bidang pendidikan. Bidang yang dibawah manajemen pendidikan Islam ialah semua kegiatan pendidikan yang meliputi belajar mengajar dan lain sebagainya. Bidang yang dibawah manajemen pendidikan secara umum dikategorikan sebagai bagian dari ruang lingkup manajemen pendidikan, khususnya manajemen pendidikan Islam.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam mewujudkan sebuah tujuan dalam lembaga maka, setiap lingkup haruslah bekerja sama dengan baik, orang-orang didalamnya harus bekerja sama dengan baik. Meskipun secara konseptual fungsi manajemen dan ruang lingkup manajemen pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan manajemen organisasi pada umumnya, tetapi manajemen pendidikan Islam harus dibangun di atas nilai-nilai keislaman yang merujuk pada al-Qur'an dan hadits. Sehingga, tujuan dan hasil pendidikan tidak semata-mata mencetak generasi yang berkualitas secara intelektual, tetapi juga pribadi yang cerdas secara spiritual, beriman, dan bertakwa.

### **HIKMAH DI BALIK KISAH QAIL DAN HABIL (ANALISIS TENTANG IDE-IDE MANAJEMEN KONFLIK)**

Setiap konflik pasti memiliki dinamika, hal tersebut dapat dilihat dari konflik yang terdapat pada kisah Qabil dan Habil, dari penjelasan sebelumnya maka konflik yang terjadi pada kisah Qabil dan Habil ini dilihat dari dua jenis. Pertama dilihat dari pihak yang terlibat maka termasuk dalam konflik interpersonal. Kedua dilihat dari tujuannya maka termasuk dalam konflik disfungsional (*destruktif*) Hal ini dapat dipahami karena sebagai manusia tak luput dari yang namanya konflik. Dimana proses sosialisasi dan komunikasi dengan manusia lain rentan melahirkan konflik, walaupun dapat kita pahami konflik tidak melulu melahirkan hal-hal yang negatif namun konflik juga bisa melahirkan hal-hal yang positif jika dikelola dengan baik. Berikut penjelasannya secara rinci:

1. Konflik Disfungsional (*Destruktif*) atau bisa disebut konflik negatif

Konflik ini muncul berdasarkan sikap emosi, iri hati, dan tidak suka terhadap sesuatu. Hal ini dapat digambarkan pada sikap iri dan emosi Qabil terhadap Habil, yang berujung pada kisah pembunuhan yang dilakukan oleh saudara kandung sendiri yaitu Qabil kepada saudaranya Habil, sikap iri Qabil terhadap Habil diawali dari perjodohan silang yang tidak disetujui oleh salah satu putra Adam, dengan begitu Adam membuat sebuah *challenge* untuk menguji kesabaran, keikhlasan dari kedua putranya tersebut. Yakni persembahan kepada Allah Swt, dimana salah satu dari persembahan kedua

putra Adam diterima dan yang lainnya ditolak, sehingga timbullah sikap iri dan kebencian terhadap saudaranya yang lain dan berakhir dengan kisah pembunuhan terhadap saudaranya sendiri, secara tidak langsung hal ini, juga termasuk kedalam konflik keluarga yang pertama terjadi dalam sejarah peradaban manusia. Sehingga dari kisah Qabil dan Habil dapat disimpulkan dilihat dari tujuannya konflik tersebut tergolong dalam konflik *disfungsional* atau *destruktif* (konflik negatif) konflik yang berujung pada hal-hal negatif, karena tokoh-tokohnya tidak menemukan solusi terbaik, melainkan salah satu dari keduanya tidak bisa menahan hawa nafsu sehingga terjadilah pembunuhan.

Dalam konflik destruktif ini juga mengakibatkan konflik batin pada diri seseorang yang sedang berkonflik sehingga ia tidak mampu mengubah sebuah konflik menjadi energi yang baik dan pada akhirnya berubah menjadi energi negatif. Konflik batin ialah konflik yang terjadi dalam personal individu dimana konflik ini berhubungan dengan jiwa seseorang yang disebabkan perbedaan dan pertentangan sehingga mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam hal ini, konflik yang terjadi pada kisah Qabil dan Habil, salah satu dari keduanya merasa dirugikan sehingga batin dari salah satunya bergejolak merasa tidak terima dan tidak adil baginya, sehingga mengesampingkan rasa persaudaraan dan lebih mengedepankan bisikan batin yang tidak baik sehingga timbullah kerugian dan penyesalan bagi Qabil atau salah satu yang berkonflik. Hal ini terjadi karena salah satu dari pihak yang berkonflik tidak bisa mengendalikan hawa nafsunya.

## 2. Konflik *Interpersonal* (konflik antar individu)

Konflik yang dialami Qabil dan Habil merupakan konflik antar individu, hal ini terjadi karena salah satu dari keduanya merasa dirugikan. Dalam kisah ini yang merasa dirugikan ialah pihak Qabil, karena kurbannya tidak diterima oleh Allah Swt, sehingga menimbulkan pertentangan antara manusia satu dengan manusia yang lain yaitu antara Qabil dan Habil, maka dari sinilah awal terjadinya peristiwa pembunuhan pertama yang terjadi dimuka bumi dan dari sinilah sejarah umat manusia berawal, yakni terjadi pertentangan ekonomi dan dominasi, peristiwa ini dapat direpresentasikan oleh dua tokoh Qabil dan Habil dalam mempersembahkan kurban yang berujung diterima dan tidak diterima oleh Allah Swt.

Pada paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya jenis konflik yang terjadi dalam kisah Qabil dan Habil terbagi menjadi dua yakni dilihat dari pihak yang berkonflik termasuk kedalam konflik *interpersonal* serta dilihat dari tujuannya termasuk kedalam jenis konflik *disfungsional* (*destruktif*).

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam memajemen sebuah lembaga pastinya harus ada manusia-manusia yang memiliki sikap sebagai *leader*, dimana sikap ini dapat ditunjukkan dalam memanejmn konflik dengan baik bagi pihak-pihak yang sedang berkonflik.

Manusia sebagai tonggak utama dalam menjalankan sebuah manajemen dalam lembaganya. Mengapa manusia sebagai tonggak utama dalam memanejmen sebuah organisasi atau lembaga, hal ini karena selain uang dan kekayaan lainnya manusialah yang dapat mengembangkan, menjaganya. Sehingga ide manajemen konflik dalam kisah Qabil dan Habil ini sangatlah penting dalam memanejmen sebuah lembaga pendidikan Islam dimana dalam kisah Qabil dan Habil dapat kita tarik pesan hikmahnya untuk dapat kita aplikasikan dalam lembaga kita lebih-lebih sebagai pemimpin atau manajer dalam sebuah lembaga pendidikan.

Tugas seorang manajer dalam sebuah lembaga pendidikan salah satunya mampu menyelesaikan konflik dalam dirinya sendiri, konflik antar individu, konflik antar kelompok, konflik antar unit dalam lembaga dan konflik-konflik lainnya, yang lebih luas lagi, segitu juga tugas pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan yakni bersama-sama kepala sekolah mewujudkan tujuan yang ingin dicapai sebuah lembaga, dan tidak dipungkiri dalam proses menuju tujuan bersama pastinya ada ketidakcocokan dan lain sebagainya yang dapat menimbulkan sebuah konflik sehingga manajer atau kepala sekolah harus bisa menajemen konflik dengan baik serta mengambil resolusi terbaik bagi pihak-pihak yang berkonflik hal ini karena setiap konflik memiliki stimulus yang berbeda sehingga para kepala sekolah harus membentengi diri dengan manajemen konflik yang baik dengan menerapkan beberapa ide manajemen konflik yang baik dalam kisah Qabil dan Habil .

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

Jenis konflik yang terdapat dalam kisah Qabil dan Habil dapat dibagi menjadi dua jenis: pertama, dilihat dari pihak yang berkonflik termasuk dalam konflik *interpersonal* (konflik antar individu). Kedua, dilihat dari tujuannya termasuk dalam konflik *disfungsional* atau *destruktif* (konflik negatif). Ide Manajemen Konflik kisah Qabil dan Habil, secara umum

surat Al-Maidah ayat 27-33 membicarakan tentang peristiwa konflik. Namun perlu dipahami bahwa dalam kisah Qabil dan Habil tidak hanya berbicara tentang konflik, kisah ini sekaligus mengandung pesan-pesan dan solusi ideal penyelesaian konflik, terutama konflik *interpersonal*. Beberapa solusi ideal penyelesaian konflik dalam kisah Qabil dan Habil ialah: *Pertama*, niat ikhlas karena Allah Swt. *Kedua*, menghadapi konflik dengan kepala dingin. *Ketiga*, klarifikasi atau *tabayun*. *Keempat*, tawakal kepada Allah Swt. *Kelima*, menjauhkan diri dari sifat kekerasan dan kesewenang-wenangan. *Keenam*, berfikir sebelum bertindak. *Ketujuh*, berhusnudzon dan muhasabah diri. *Kedelapan*, memetik hikmah dari keadaan dan perilaku makhluk ciptaan Allah. *Kesembilan*, setiap perbuatan pasti dimintai pertanggung jawaban.

Relevansi manajemen konflik dalam kisah Qabil dan Habil terhadap manajemen pendidikan Islam yakni lebih ditekankan pada peran *leader* atau kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan. Dimana komponen sumber daya manusia (manajer atau kepala sekolah) dalam lembaga pendidikan sebagai pengendali dalam memajemen sebuah konflik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Desi Yudiana, Mahyuni. *Manajemen Konflik dalam tinjauan Al-Qur'an*. UIN Sumatera Utara: Al-Mufida, Vol II, 2017.
- Faisal, Sanapiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Gajah Mada, 1980.
- Haramain, Muhammad. "*Analisis Pesan Dakwah pada Kisah dua putera Adam dalam Al-Qur'an*". IAIN Parepare: 2019, 45.
- Hidayat, Rahmad, Wijaya, Candra. *Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPI, 2017.
- Kiptiyah, Siti Mariatul "*Kisah Qabil dan Habil dalam Al-Qur'an: Telaah Hermeneutis*". STAISPA Yogyakarta: 2019, 52.
- Kusworo, *Manajemen Konflik dan Perubahan dalam Organisasi*. Sumedang: Alqaprint Jatinagor, 2019, 44-45.
- Liputan 6JawaPos.com. *Kronologi Kasus Pembunuhan Saudara Kandung*. Diakses pada 14 April 2021.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga, 2007, 241.
- Rivai, Veithal dan Mulyadi, Deddy. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: CV. Rajawali Pers, 2012.

**14 | Siti Nurjanah, Iza Hanifuddin / Manajemen Konflik**

Rusdiana, H.A. *Manajemen Konflik*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.

Saebeni, Beni Ahmad, Ii Sumantri, *Kepemimpinan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014, 160.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sulistiyorini, Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* . Yogyakarta: Kalimedia, 2016, 306-307.

Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenada Media, 2004